

ANALYSIS OF STUDENT PERCEPTION OF THE IMPLEMENTATION OF SCHOOL LITERATION MOVEMENTS IN SD NEGERI 110 PEKANBARU

Tiara Yulia Putri, M. Jaya Adi Putra, Zariul Antosa

Ptiarayulia@gmail.com, Jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id, Zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id

Phone: 081276389373

*Primary School Teacher Education Study Program
Faculty of Teachers Training and Education
Riau University*

Abstrac: *The goal of this study is describe literacy movement in SD Negeri 110 Pekanbaru. This study was a descriptive quantitative. The population of this study was all students of class IV and class V of SD Negeri 110 Pekanbaru with a total population of 230 students. The samples in this research using propotional random sampling technique that can be known the total research sample 60 students. The data collection technique used is questionnaire. While the data analysis technique used is descriptive statistics by calculating the percentage of students' perceptions for each sub-indicator. The overall results of the study were tabulated and the percentage with the results of students' perceptions of the implementation of literacy movements in elementary schools is in the category of very good perception. This can be seen in the acquisition of the percentage of students' perceptions based on sub-indicators namely, giving a picture of 85.07%, giving responses of 82.98%, impressions in the brain of 84.24%, knowledge and understanding of 86.59%, assessment from individuals as much as 84.52% and compare understanding gained as much as 85.48%.*

Key Words: *Student Perceptions, School Literacy Movements.*

ANALISIS PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SD NEGERI 110 PEKANBARU

Tiara Yulia Putri, M. Jaya Adi Putra, Zariul Antosa

Ptiarayulia@gmail.com, Jaya.adiputra@lecturer.unri.ac.id, Zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: 081276389373

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pelaksanaan gerakan literasi di SD Negeri 110 Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas IV dan kelas V SD Negeri 110 Pekanbaru dengan total populasi 230 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Propotional Random Sampling sehingga dapat diketahui jumlah sampel penelitian sejumlah 60 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan menghitung persentase persepsi siswa pada tiap sub indikator. Hasil penelitian secara keseluruhan dilakukan tabulasi dan persentase dengan hasil persepsi siswa terhadap pelaksanaan gerakan literasi di Sekolah Dasar yaitu pada kategori persepsi sangat baik. Hal ini dapat dilihat pada perolehan persentase persepsi siswa berdasarkan sub indikator yaitu, memberikan gambaran sebanyak 85,07 %, memberikan tanggapan sebanyak 82,98 %, kesan di dalam otak sebanyak 84,24 %, pengetahuan dan pemahaman sebanyak 86,59 %, penilaian dari individu sebanyak 84,52 % dan membandingkan pemahaman yang diperoleh sebanyak 85,48 %.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Gerakan Literasi Sekolah.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Kemampuan literasi meliputi seluruh keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam pembelajaran, kemampuan ini merupakan langkah awal yang sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran yang produktif dikarenakan dengan kemampuan literasi yang baik siswa memiliki daya serap yang baik terhadap informasi yang diperolehnya sehingga dapat menghasilkan gagasan-gagasan dan karya.

Hal ini diperkuat dengan fakta bahwa kemampuan baca dan tulis sangatlah penting bagi seorang peserta didik. Peserta didik dituntut memiliki kemampuan membaca untuk dapat memperkaya wawasan, kosa kata dan sudut pandang dalam memahami keadaan. Kemampuan menulis dibutuhkan untuk mampu mengungkapkan gagasan serta argumen bagi perbaikan kondisi masyarakat. Pendidikan harus mampu menumbuhkan minat pada peserta didik untuk membaca dan menulis (Endaryanta, 2017).

Pada pelaksanaannya, membaca dan menulis belum dibudayakan dalam pendidikan di sekolah. Salah satu faktor yang menghambat penumbuhan budaya literasi di sekolah adalah minimnya fasilitas perpustakaan, sudut baca/pojok baca, kurang menampilkan teks yang bersifat motivasi dan ajakan positif sebagai salah satu ciri lingkungan sekolah yang literat, maupun buku-buku pengetahuan lainnya. Kondisi perpustakaan yang memprihatinkan, selaras dengan budaya literasi peserta didik. Perpustakaan yang tidak memadai menyebabkan budaya literasi peserta didik juga rendah.

Pentingnya berliterasi di suatu negara ataupun rendahnya minat literasi di Indonesia itulah yang mendorong Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) menggagas Gerakan Literasi Nasional pada tahun 2016. Gerakan Literasi Nasional (GLN) melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) dan Gerakan Literasi Keluarga (GLK). Gerakan ini merupakan upaya untuk memperluas keterlibatan masyarakat dalam menumbuhkan, mengembangkan, dan membudayakan literasi di Indonesia. Program GLS mulai diresmikan oleh Kemdikbud pada tahun 2015. GLS merupakan penerapan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. GLS menjadi kegiatan wajib yang dilakukan oleh peserta didik untuk membaca buku non-pelajaran setiap hari selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Tombak Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca dalam kegiatan ini adalah bacaan yang berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan disaat pelaksanaan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) diketahui bahwa SD Negeri 110 Pekanbaru telah menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan dalam pelaksanaannya program ini sudah berjalan dengan baik, apalagi kewajiban 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan membaca dalam hal ini bisa dengan membaca mandiri maupun membaca secara bergiliran dengan tujuan agar setiap anak mendapatkan pengalaman membaca dan juga dapat mengetahui apa yang ia baca.

Namun, pelaksanaan program masih perlu ditingkatkan lagi untuk membentuk siswa yang berbudi pekerti luhur dan juga literat.

Penerapan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tentunya melibatkan seluruh warga sekolah maupun pihak luar seperti orang tua, keluarga maupun orang yang berada di sekitarnya. Dalam kegiatan ini guru juga ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) ini, contohnya dalam mendemonstrasikan cara membaca yang baik, dan juga guru melakukan refleksi dengan menanyakan kembali kepada anak tentang buku apa yang telah dibacanya dan apa kesimpulannya guna untuk melatih kecakapan anak baik dari aspek kognitif, afektif maupun aspek psikomotoriknya.

Oleh karena itu, merujuk kembali pada deklarasi pemerintah untuk mewujudkan masyarakat yang berliterasi melalui satuan pendidikan, perlu menimbang kembali pelaksanaan program literasi sekolah saat ini untuk terus dioptimalkan agar tujuan bisa tercapai. Maka pengalaman dan persepsi siswa terhadap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah bagian penting untuk proses evaluasi penumbuhan budaya literasi siswa selanjutnya dan untuk perbaikan baik untuk kepala sekolah, guru-guru maupun pihak-pihak lainnya yang berpengaruh dalam pelaksanaan literasi tersebut. Karena selama ini yang kita tahu bahwa apapun program yang diadakan oleh sekolah selalu peserta didik yang menjadi sasaran dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji dan mengetahui lebih jauh tentang bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan gerakan literasi sekolah di sd negeri 110 Pekanbaru dengan topik pembahasan skripsi yang berjudul “Analisis Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 110 Pekanbaru”. Peneliti berharap agar penelitian ini, dapat menggambarkan persepsi siswa terhadap pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah SD Negeri 110 Pekanbaru sehingga dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi sekolah lain di Pekanbaru khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD Negeri 110 Pekanbaru, dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 110 Pekanbaru. Manfaat dari penelitian ini yakni bagi siswa diharapkan Penelitian ini dapat menambah dan memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya Gerakan Literasi Sekolah. Bagi guru dapat memberi referensi dan bahan evaluasi terhadap pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di sekolahnya. Selain itu juga dapat memberi informasi tentang hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam meningkatkan peran guru dalam mengajar sesuai budaya literasi dan mengembangkan ekstrakurikuler maupun pembiasaan literasi bagi siswa. Bagi peneliti penelitian ini akan dapat memberi sumbangan yang berarti serta menjadi bahan acuan dalam penelitian selanjutnya.

KAJIAN TEORETIS

Persepsi merupakan salah satu aspek psikologis yang penting bagi manusia dalam merespon kehadiran berbagai aspek dan gejala di sekitarnya. Persepsi mengandung pengertian yang sangat luas, menyangkut intern dan ekstern. Berbagai ahli telah memberikan definisi yang beragam tentang persepsi, walaupun pada prinsipnya mengandung makna yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi

adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Walgito (2010 : 99) mengungkapkan bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Selain itu, menurut Thoha (dalam Adawiyah dan Gunansyah, 2018: 610) mengemukakan bahwa, persepsi adalah proses kognitif individu dalam memahami informasi melalui penginderaan, poin pentingnya persepsi terletak pada proses interpretasi/penafsiran.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu tanggapan seseorang terhadap suatu objek dengan bantuan alat indera sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami oleh masing-masing individu. Dengan adanya persepsi maka akan menimbulkan sikap tertentu dan tindakan sesuai dengan situasi yang dialami, serta akan menimbulkan tanggapan yang berbeda-beda pada masing-masing individu.

Menurut Bimo Walgito (2010: 102-104) persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut :

- a. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu.
Rangsang atau objek tersebut diserap atau diterima oleh panca indra, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Dari hasil penyerapan atau penerimaan oleh alat indera tersebut akan mendapat gambaran, tanggapan, atau kesan didalam otak. Dalam penelitian ini penyerapan yang dimaksud ditujukan terhadap pelaksanaan gerakan literasi sekolah.
- b. Pengertian atau pemahaman terhadap objek.
Setelah terjadi kesan-kesan atau gambaran di dalam otak, maka gambaran tersebut diorganisir, digolongkan dan diinterpretasikan sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman terhadap suatu objek. Dalam penelitian ini pengertian dan pemahaman yang dimaksud ditujukan terhadap pelaksanaan gerakan literasi sekolah.
- c. Penilaian atau evaluasi individu terhadap suatu objek.
Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, selanjutnya terbentuk penilaian dari individu terhadap benda atau sesuatu yang dipersepsikan. Individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama oleh karena itu persepsi bersifat individual. Dalam penelitian ini penilaian dan evaluasi yang dimaksud ditujukan terhadap pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

GLS merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik (Faizah, dkk. 2016:2).

Gerakan Literasi Sekolah merupakan salah satu program Kemendikbud RI. Program ini dicetuskan oleh mantan Mendikbud RI Anies Baswedan. Program ini lahir untuk memperkuat Permendikbud RI Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang salah satunya adalah upaya penumbuhan budaya literasi pada siswa dengan kegiatan membaca buku nonpelajaran selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Menurut Endaryanta (2017:32), tujuan Gerakan Literasi Sekolah dibedakan menjadi dua macam, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum Gerakan Literasi Sekolah adalah untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Tujuan khusus Gerakan Literasi Sekolah antara lain:

- a. Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
- b. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- c. Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- d. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 110 Pekanbaru, Jl. Mutiara No.58, Perum Purwodadi Indah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 Mei 2019. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.

Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas IV dan kelas V SD Negeri 110 Pekanbaru dengan total populasi 230 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Propotional Random Sampling. Teknik Propotional Random Sampling pengambilan sampel subyek-subyek dalam populasi tiap kelas adalah seimbang atau sebanding dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata (Suharsimi, 2006: 112), sehingga dapat diketahui jumlah sampel penelitian sejumlah 60 siswa. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan menghitung persentase persepsi siswa pada tiap sub indikator.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah instrumen penelitian yaitu dengan cara:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Angka yang sedang dicari persentasenya

N = Banyaknya individu

Selanjutnya menentukan persentase capaian pada setiap indikator. Untuk menentukan persentase capaian pada setiap indikator dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017) sebagai berikut :

$$PC = \frac{SC}{SI} \times 100\%$$

Keterangan :

PC= Persentase Capaian

SC= Jumlah Skor Capaian

SI= Jumlah Skor Ideal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun perolehan hasil penelitian mengenai persepsi siswa terhadap pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD Negeri 110 Pekanbaru dapat dijabarkan berdasarkan indikator dan sub indikator persepsi siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Penyerapan Terhadap Rangsang atau Objek dari Luar Individu

No	Sub Indikator	Persentase Capaian	Kategori
1	Memberikan gambaran	85,07%	Sangat Baik
2	Memberikan tanggapan	82,98%	Sangat Baik
3	Kesan di dalam otak	84,24%	Sangat Baik

Tabel 2 Pengetahuan atau Pemahaman

No	Sub Indikator	Persentase Capaian	Kategori
1	Pengetahuan dan pemahaman	86,59%	Sangat Baik

Tabel 3 Indikator Penilaian atau Evaluasi

No	Sub Indikator	Persentase Capaian	Kategori
1	Penilaian dari individu	84,52%	Sangat Baik
2	Membandingkan pemahaman yang diperoleh	85,48%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan gerakan literasi sekolah di SD Negeri 110 Pekanbaru tergolong sangat baik.

PEMBAHASAN

Pada data kuesioner di peroleh indikator penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu yang terdiri dari sub indikator memberikan gambaran, memberikan tanggapan dan kesan di dalam otak. Pada indikator Persepsi siswa ditinjau dari sub indikator memberikan gambaran yang memiliki persepsi yang sangat tinggi yaitu dengan persentase capaian sebesar 85,07 %. Dikategorikan tinggi karena menurut siswa kegiatan membaca 15 menit sebelum belajar dapat membuat siswa menjadi gemar untuk membaca buku pelajaran serta kegiatan membaca dapat membuat dan membantu siswa menjadi terampil dalam membuat surat, puisi maupun karangan lainnya, namun ada sebagian siswa yang memiliki persepsi yang sangat rendah yaitu sebesar 3,9 %. Hal ini disebabkan karena menurut siswa kegiatan membaca dapat menghabiskan banyak waktu luang selain itu, kegiatan membaca (literasi) adalah kegiatan yang sangat membosankan sehingga membuat siswa menjadi terbebani dan malas untuk belajar. Apabila ditinjau dari sub indikator memberi tanggapan yang memiliki persepsi yang sangat tinggi yaitu dengan persentase capaian sebesar 82,98 %. Dikategorikan tinggi karena menurut siswa, kegiatan membaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan oleh karena itu, kegiatan membaca (literasi) harus dilaksanakan dengan baik dan teratur agar menciptakan siswa yang gemar membaca. Namun ada sebagian siswa yang memiliki persepsi yang sangat rendah yaitu sebanyak 15,28 %. Hal ini disebabkan karena menurut siswa kegiatan membaca merupakan kegiatan tambahan dan tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca yang ia miliki. Selanjutnya apabila ditinjau dari sub indikator kesan di dalam otak, yang memiliki persepsi yang sangat tinggi yaitu dengan persentase capaian sebesar 84,24 %. Karena kepala sekolah juga ikut terlibat dalam kegiatan membaca, baik di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga membuat siswa dapat menyampaikan hasil bacaannya di depan kelas dengan percaya diri. Sedangkan yang memiliki persepsi yang sangat rendah sebanyak, 2,77 %. Hal ini disebabkan siswa jarang mengunjungi pojok/sudut baca karena kurang menarik sehingga membuat kesan dan minat siswa dalam membaca menjadi rendah.

Pada indikator pengertian dan pemahaman yang terdiri dari sub indikator pengetahuan dan pemahaman memiliki persepsi yang sangat tinggi yaitu dengan persentase capaian sebesar 86,59 %. Hal ini dibuktikan dari respon siswa yang menyatakan bahwa kemampuan membaca dan menulis sangat dibutuhkan untuk mengungkapkan gagasan serta argumen bagi perbaikan kondisi masyarakat. Sedangkan yang memiliki persepsi rendah sebanyak 1,11 %. Hal ini disebabkan karena siswa merasa kurang mampu menjelaskan apa yang dia baca selain itu bagi siswa kegiatan membaca tidak ada hubungannya dengan mata pelajaran lainnya.

Selanjutnya pada indikator penilaian atau evaluasi yang terdiri dari sub indikator penilaian dari individu dan membandingkan pemahaman yang diperoleh. Persepsi siswa ditinjau dari sub indikator penilaian dari individu yang memiliki persepsi yang sangat tinggi yaitu dengan persentase capaian sebesar 84,52 %. Hal ini dibuktikan dari respon siswa yang menyatakan bahwa kegiatan gerakan membaca di sekolah sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata bacaan. Sedangkan yang memiliki persepsi rendah sebanyak 2,5 %. Hal ini disebabkan karena kurangnya sumber bacaan di sekolah dapat membuat siswa menjadi tidak berminat untuk membaca buku. Jika ditinjau dari sub indikator membandingkan pemahaman yang diperoleh memiliki persepsi yang sangat tinggi yaitu dengan persentase capaian sebesar 85,48 %. Hal ini dibuktikan dari respon siswa yang menyatakan bahwa membaca buku di rumah jauh

lebih baik daripada menonton televisi. Sedangkan jumlah persentase persepsi siswa yang menjawab negatif atau rendah sebanyak 2,78%. Hal ini disebabkan karena menurut siswa kegiatan membaca hanya akan menghabiskan tenaga dibandingkan kegiatan lainnya.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengajukan rekomendasi yang berhubungan kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan persepsi terhadap pelaksanaan gerakan literasi agar dapat mempermudah siswa dalam proses pembelajaran, dan berpikir kritis terhadap perbaikan kondisi masyarakat.
2. Bagi kepala sekolah dalam Kepada Pihak Sekolah disarankan agar membentuk Tim Literasi Sekolah (TLS). Bertujuan untuk memudahkan perencanaan dan pengembangan kegiatan literasi di sekolah, menyediakan sumber literasi lebih variatif seperti literasi media dan digital selain memperkaya koleksi literasi, hal ini dapat menambah minat peserta didik untuk mengikuti perkembangan literasi.
3. Kepada guru-guru agar dapat mengikuti perkembangan literasi. Perkembangan literasi di SD dapat diperoleh dari keaktifan guru membaca berita maupun jurnal-jurnal penelitian terbaru tentang literasi. Sehingga memudahkan guru memiliki banyak referensi untuk menambah pengetahuan peserta didik dan mengaitkannya dengan pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar mengadakan penelitian lanjut tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan gerakan literasi di Sekolah Dasar, dengan mengkaji dari aspek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Luluk Rabiatur & Gunansyah, Genes. (2018). Persepsi Guru terhadap Pelaksanaan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Negeri Terakreditasi A Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 04(06), 608-617. FIP Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Adhitama, Septian Wahyu. (2011). Persepsi Siswa Kelas VIII terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 2 Klaten. (Skripsi). Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

- Andiyanto, Danu. (2018). Karakteristik gaya belajar berdasarkan gender dan hubungannya dengan hasil belajar IPA Siswa Kelas IX SMP Se-Kecamatan Kedaton. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Endaryanta, Eruin. (2017). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Kalam Kudus dan SD Muhammadiyah Suronatan. (Skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Faizah, dkk. (2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI. Hlm 6.
- Fitriyah, Lailatul & Jauhar, Mohammad. (2014). *Pengantar Psikologi Umum*. Prestasi Pustaka Jakarta. Jakarta.
- Hayat, Bahrul & Yusuf, Suhendra. (2015). *Mutu Pendidikan*. BUMI AKSARA: Jakarta.
- Margono, S. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Mutmainah, Anna. (2017). Tingkat Literasi Media Mahasiswa Komunikasi Surakarta tentang Pemberitaan Kopi Beracun Sianida di TV One (Studi Kasus Mahasiswa Komunikasi UNS, UMS, dan IAIN Surakarta). (Skripsi). Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta.
- Nainggolan, Rosinda. (2011). Hubungan Persepsi Siswa dengan Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 153 Pekanbaru. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Palgunadi, Firman. (2014). Persepsi Siswa Kelas X terhadap Profesionalisme Guru Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Yogyakarta. (Skripsi). Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Pamuji, Ali. (2017). Persepsi Warga Belajar terhadap Pembelajaran di PKBM Mitra Riau Jaya Cemerlang Pekanbaru. (Skripsi). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Purwo, Suciati. (2017). Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif di Sekolah Dasar. Jurnal DEWANTARA. 3(1): 89-91. STKIP PGRI Trenggalek. Trenggalek.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung.

Suharsimi, Arikunto. (2006). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.

Walgito, Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. ANDI. Yogyakarta.

Wiedarti, dkk. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.